

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan gagasan- gagasan yang mendasari penelitian ini, yang meliputi : (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan memilih bunyi- bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan, dalam suatu konteks komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari- hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat luas.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai

alat atau medianya. Aktivitas menulis dapat melibatkan beberapa unsur di dalamnya yaitu : (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) isi tulisan, (3) saluran atau media, dan (4) pembaca.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat memahami bahasa dan grafis itu. Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan- angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna.

Kalimat adalah merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri memiliki pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa yang digunakan sebagai sarana untuk menuangkan dan menyusun gagasan secara terbuka agar dapat dikomunikasikan kepada orang lain, atau bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat, mempunyai intonasi dan bermakna. Kalimat juga dapat digabungkan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat dibagi menjadi dua, yaitu : (1) kalimat tunggal dan (2) kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya mempunyai satu pola kalimat, yaitu hanya memiliki satu subjek dan predikat sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua pola kalimat atau lebih. Kalimat majemuk terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Cara membedakannya yaitu dengan melihat letak konjungsi. Induk kalimat tidak memuat konjungsi didalamnya, konjungsi hanya terdapat pada anak kalimat.

Peneliti mendeskripsikan kalimat imperatif dengan menyajikan kalimat yang merupakan contoh dari kalimat imperatif. Karena kalimat imperatif masih sering kita jumpai disebut kalimat petunjuk, akan tetapi pembaca tidak mengetahui jika kalimat tersebut kalimat imperatif.

Kalimat efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan si pembicara tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca/ pendengar), persis seperti apa yang disampaikan. Hal tersebut terjadi jika kata- kata yang mendukung kalimat itu sanggup mengungkapkan kandungan gagasan. Dengan kata lain, hampir setiap saat secara tepat mewakili pikiran dan keinginan penulis. Hal ini berarti, bahwa kalimat efektif haruslah secara sadar disusun oleh penulis/ penuturnya untuk mencapai informasi yang maksimal. Jadi kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Dengan kata lain, kalimat efektif selalu berterima secara tata bahasa dan makna. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

Moeliono (1992:285) berpendapat kalimat imperatif atau bisa disebut kalimat perintah adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat yang dapat memiliki bentuk perintah pada umumnya adalah kalimat tak transitif atau transitif (baik aktif maupun pasif). Kalimat imperatif merupakan kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan atau berupa tanggapan. Dalam bentuk tulisannya, kalimat imperatif atau yang disebut juga kalimat perintah biasanya diakhiri dengan tanda seru, sedangkan dalam bentuk lisan, intonasi ditandai dengan nada rendah diakhiri tuturan. Pelaku tindakan tidak selalu terungkap dalam kalimat imperatif. Jika ditinjau dari isi atau amanatnya, kalimat imperatif dapat diperinci menjadi kalimat imperatif biasa, kalimat perintah halus, kalimat ajakan, kalimat-

kalimat harapan kalimat permohonan, dan kalimat larangan. Kalimat imperatif mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik. Menurut sifatnya dapat dibedakan adanya kalimat perintah yang tegas, yang biasa, dan yang halus. Kalimat perintah yang tegas dibentuk dari sebuah klausa tidak lengkap yaitu berupa verba dasar, disertai dengan intonasi kalimat perintah. Dalam bahasa tulis intonasi ini diganti dengan tanda seru, contoh : 1. Susunlah ! 2. Urutkan ! 3. Perhatikan ! Verba tersebut dapat pula dilengkapi dengan objek atau keterangan agar tidak menimbulkan salah paham. Contoh : 1. Susunlah petunjuk untuk pembuatan proposal di bawah ini ! 2. Urutkan kalimat- kalimat berikut sehingga menjadi bahasa petunjuk cara membuat ktp ! 3. Perhatikan contoh pembuatan makalah dibawah ini !

Menulis petunjuk adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan- ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Petunjuk yang baik haruslah komunikatif dan mudah dipahami. Menulis petunjuk merupakan ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan. Misalnya, petunjuk penggunaan, petunjuk pelaksanaan, petunjuk operasional, dan petunjuk pemakaian. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat dengan mudah menemukan petunjuk pada bungkus makanan instan, obat-obatan, kemasan barang atau mainan rakitan. Petunjuk tersebut harus disusun berdasarkan urutan atau tahapan pengerjaannya. Akan lebih baik jika petunjuk tersebut dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan isi petunjuknya dan urutan yang tepat menggunakan kalimat yang efektif agar orang yang membacanya dapat dengan mudah melakukan suatu hal yang di jelaskan.

Alasan peneliti memilih judul “ Kalimat Imperatif Dalam Menulis Petunjuk “ karena sesuai dengan Standar Kompetensi “Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas dan petunjuk. Kompetensi Dasar “ Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Dengan Urutan

yang Tepat dan Menggunakan Bahasa yang Efektif“ ketertarikan peneliti dalam memilih judul ini karena dalam pembelajaran menulis petunjuk, siswa banyak melakukan kesalahan dalam memahami kalimat imperatif atau perintah yang terdapat pada setiap petunjuk yang dilihatnya. Sehingga kalimat imperative dalam menulis petunjuk yang dihasilkan siswa sulit dipahami karena kalimat imperative atau kalimat perintah yang dibuat tidak sesuai atau mengandung makna yang terkait dalam sebuah petunjuk melakukan sesuatu dan bahasa yang digunakan tidak efektif.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang kalimat imperative dalam menulis petunjuk yang membahas tentang wujud tuturan yang mengandung makna perintah dalam menulis petunjuk dan keefektifan kalimat imperative dalam menulis petunjuk. Sehingga diketahui dalam hal manakah siswa banyak melakukan kesalahan. Kesalahan berbahasa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah penggunaan kalimat imperative yang terdapat pada sebuah petunjuk melakukan sesuatu tidak sesuai dengan maknanya dan kalimatnya yang dihasilkan kurang efektif pada siswa khususnya kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 2 Kalisat. Pada dasarnya semua siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia, karena Bahasa Indonesia diajarkan sejak tingkat pelajar hingga tingkat mahasiswa. Namun kenyataannya masih banyak penyimpangan berbahasa dalam hal ini yaitu bahasa tulis.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah penelitian perlu disusun agar penelitian ini lebih terarah. Oleh karena itu masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kalimat imperatif apabila ditinjau dari wujudnya?
- 2) Bagaimanakah keefektifan kalimat imperatif dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dituliskan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kalimat imperatif ditinjau dari wujudnya.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan kalimat imperatif dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu.

### **1.4 Definisi Operasional**

Beberapa konsep yang harus didefinisikan untuk mempermudah memahami dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah yaitu kalimat yang digunakan untuk memberikan perintah menulis petunjuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah pada cara menulis petunjuk melakukan sesuatu diakhiri dengan tanda seru (!).
- 2) Kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterimakan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau si penulis.

- 3) Menulis petunjuk merupakan sebuah petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan kalimat yang efektif agar orang yang membacanya dapat dengan mudah melakukan suatu hal yang di jelaskan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis, sebagai berikut :

- 1) bagi guru, hasil penelitian ini bisa membantu dan memudahkan guru untuk membuat petunjuk melakukan sesuatu menggunakan kalimat imperatif agar lebih memperjelas kegunaan petunjuk yang di maksud.
- 2) bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami kalimat imperatif dalam menulis petunjuk pada setiap petunjuk melakukan sesuatu. Agar mudah memahami kalimat imperatif yang ada pada petunjuk melakukan sesuatu.
- 3) bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbanganreferensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang kalimat imperatif dalam menulis petunjuk.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup di dalam penelitian ini membahas kalimat imperatif dalam menulis petunjuk, berupa wujud dan keefektifan kalimat dalam menulis petunjuk. Di dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah pada kalimat imperatif dalam menulis petunjuk terdapat bahwa wujud tuturan yang mengandung makna imperatif yang terdiri dari wujud formal imperatif dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi imperatif aktif dan imperatif pasif. Wujud imperatif aktif dapat dibedakan lagi berdasarkan penggolongan verba dalam kalimat perintah tersebut,

menjadi imperatif aktif yang berciri tidak transitif dan imperatif aktif berciri transitif. Adapun mengenai wujud pragmatik imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berupa tuturan macam-macam dengan menggunakan konstruksi imperatif maupun bukan imperatif.

Selain membahas tentang wujud kalimat imperatif yang mengandung tuturan makna yaitu membahas tentang keefektifan kalimat imperatif dalam menulis petunjuk yang terdiri dari sifat atau ciri- ciri dalam kalimat efektif.